

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data deret waktu atau data *time series* adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan dalam analisis penelitian ini. Tujuan dari teknik analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif ini mencakup informasi mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan jumlah titik data..¹¹⁰

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Saham Syariah	3 2	2.449.104, 28	3.983.652,8 0	3.258,14 8	405.096
Sukuk	3 2	6.958.000, 00	37.160.325, 20	19.029,3 75	102.737,6 4
Reksadana Syariah	3 2	8.918,50	79.440,23	30.888,1 0	21.486,09
Inflasi	3 2	1,33	8,36	3,692	1,87876
Pertumbuhan Ekonomi	3 2	2.058.584, 90	2.845,858,6 0	2.503,49 5	233488,8 32

Sumber: Olah Data SPSS

Nilai maksimum saham syariah sebesar 3.983.652,80 berada di triwulan IV tahun 2021 untuk nilai minimum berada di 2.449.104,28. Hal ini mengindikasikan jika saham syariah memiliki peningkatan yang terjadi di setiap tahunnya. Nilai maksimum sukuk sebesar 37.160.325,20 berada di triwulan III tahun 2021, dan nilai minimum sukuk sebesar 6.958.000,00 berada di triwulan II tahun 2014. Nilai maksimum reksadana syariah sebesar 79.440,23 berada di triwulan IV tahun 2020, nilai minimum sebesar 8.918,50 berada di triwulan I tahun 2014. Nilai maksimum inflasi sebesar 8,36 berada di triwulan IV tahun 2014, nilai minimum inflasi sebesar 1,33 berada di triwulan II tahun

¹¹⁰ Sugiyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, 23.

2021. Nilai maksimum pertumbuhan ekonomi sebesar 2.845.858,60 berada di triwulan IV tahun 2021, nilai minimum pertumbuhan ekonomi sebesar 2.058.584,90 berada di triwulan I tahun 2014.

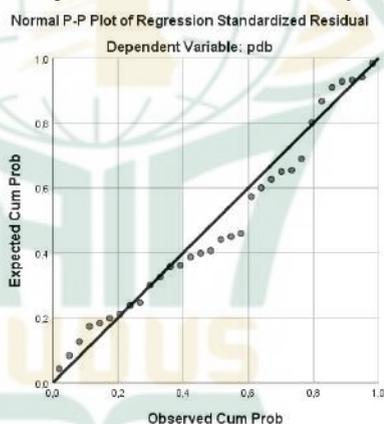
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengidentifikasi apakah data tersebut bersifat normal atau tidak. Dikarenakan data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal. Dua teknik uji yang digunakan dalam uji normalitas yaitu pengujian dengan uji *Probability-Plot* dan One sampel kolmogorov smirnov. Pengujian dengan uji *probability plot* dilihat dari keputusan apabila titik-titik menyebar di dekat garis diagonal atau searah dengan garis diagonal. Berikut adalah uji *Probability-plot*. Berikut adalah pemaparan hasil uji *probability plot*.

Gambar 4.1

Grafik Uji Normalitas *Probability-Plot*



Sumber: Olah Data SPSS

Hasil interpretasi dari hasil grafik diatas bisa diamati jika titik- titik searah dengan garis diagonal datau berdekatan dengan garis diagonal, oleh karena itu kesimpulannya residual bersifat normal. Untuk meyakinkan hasil uji tersebut maka dapat dilakukan uji dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Berikut adalah uji data Kolmogorov smirnov :

Tabel 4.2
Tabel Uji One Sample K_S

N			32
Normal Parameters		Mean	,0000000
		Std. Deviation	63608.11519
Most Extreme Differences		Absolute	,137
		Positive	,137
		Negative	-0,080
Test Statistic			0,137
Asymp. Sig (2-tailed)			,134 ^c

Sumber: Olah data SPSS

Interpretasi hasil pengujian data diatas adalah nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,134 bernilai $> 0,05$ dari tingkat signifikansi. Maka kesimpulan dari pengujian ini adalah jika data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas agar kita bisa mengidentifikasi ada atau tidak gejala multikolinearitas antara variabel bebas. Identifikasi pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu diinterpretasikan dengan nilai *tolerance* dan VIF. Menggunakan dasar pengambilan keputusan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .¹¹¹ Hasil kesimpulan di dapat melalui uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

¹¹¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 105-106.

Tabel 4.3
Tabel Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(constant)		
1	Saham Syariah	,661	1,513
	Sukuk	,148	6,776
	Reksadana Syariah	,206	4,847
	Inflasi	,359	2,788

Sumber: Data diolah

Pada pengujian tersebut disimpulkan bila nilai *tolerance* saham syariah 0,661 dan nilai VIF 1,513. Variabel sukuk nilai *tolerance* bernilai 0,148 dengan nilai VIF bernilai 6,776, nilai *tolerance* reksadana syariah bernilai 0,206 dengan nilai VIF bernilai 4,847, nilai *tolerance* inflasi bernilai 0,359 dengan nilai VIF bernilai 2,788. Nilai *tolerance* keseluruhan nilai dari variabel bebas lebih dari 0,10 dengan nilai VIF semua variabel bebas bernilai lebih kecil dari 10,00. Dari hasil interpretasi pengujian diatas maka diambil kesimpulan jika tidak terjadi gejala multikolinearitas pada seluruh variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Mencari tahu apakah terdapat indikasi faktor pengganggu dalam satu periode dan periode variabel sebelumnya adalah tujuan dari uji autokorelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi, dan kriteria berikut dapat mengindikasikan ada atau tidaknya gejala autokorelasi:

- 1) Terjadi gejala autokorelasi apabila nilai DW kurang dari -2.
- 2) Tidak terdeteksi gejala autokorelasi apabila nilai DW berada di antara angka -2 hingga +2.
- 3) Teridentifikasi bernilai negatif apabila nilai DW lebih dari +2.¹¹²

Dibawah ini adalah hasil uji autokorelasi, sebagai berikut:

¹¹² Santoso, *Mahir Statistik Parametrik*, 205.

Tabel 4.4
Tabel Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,492

Sumber: Olah data SPSS

Interpretasi dari uji durbin watson diatas adalah, nilai DW sebesar 1,492, disimpulkan apabila nilai DW ada diantara -2 hingga +2. Hal ini menyimpulkan jika tidak teridentifikasi gejala autokorelasi .

d. Uji Heterokedisitas

Uji heterokedisitas dimaksudkan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Sebaliknya, *homokedisitas* merupakan model regresi jika terdapat kesamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode *glejser* adalah salah satu metode yang biasanya digunakan untuk mendeteksi pada uji heterokedisitas. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ disimpulkan jika tidak terjadi gejala heterokedisitas.
- 2) Apabila nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ disimpulkan jika terjadi gejala heterokedisitas.

Selain deteksi dengan Uji *glejser* bisa juga menggunakan uji *scatter plot* dengan cara memplotkan nilai ZEPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Berikut pengambilan keputusannya:

- a) Tidak ada pola tertentu, seperti bergelombang, menyempit, atau terkumpul di salah satu sudut, pada titik-titik yang menyebar.
- b) Sebaran titik-titik berada di atas atau di bawah angka 0.
- c) Penyebaran titik tidak berpola apapun.¹¹³

Hasil pengujian dengan metode *glejser*, dinyatakan dalam tabel berikut ini:

¹¹³ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, 122.

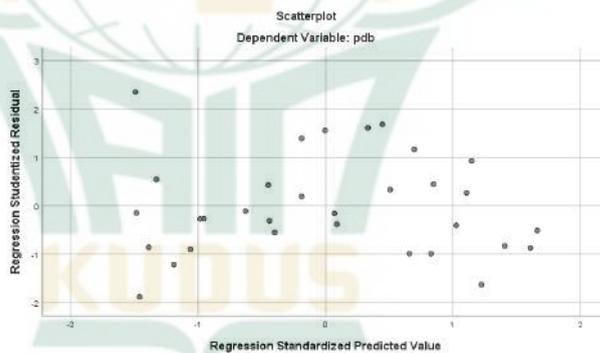
Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Model	Signifikansi.
1 (constant)	0,434
Saham Syariah	0,385
Sukuk	0,687
Reksadana Syariah	0,607
Inflasi	0,270

Sumber: Olah data SPSS

Hasil interpretasi dari uji heterokedisitas diatas dengan metode *glejser* adalah nilai variabel saham syariah, sukuk, reksadana dan inflasi bernilai lebih dari nilai sig 0,05, jadi kesimpulannya tidak terindikasi gejala heterokedisitas pada variabel bebas. Selain uji *glejser* digunakan pula uji *scatter plot* untuk melihat ada atau tidaknya indikasi heterokedisitas. Berikut merupakan hasil uji nya:

Gambar 4.2
Grafik Uji scatterplot



Sumber: Olah data SPSS

Hasil pengujian menggunakan metode *scatter plot* dapat diidentifikasi jika penyebaran titik-titik ada di atas dan di bawah 0, dengan pola menyebar dan tidak membentuk sudut bentuk apapun. Dari hasil kesimpulan didapatkan hasil jika tidak terjadi gejala heterokedisitas pada variabel bebas.

3. Uji Statistik

a. Uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen terhadap variabel independen serta untuk memastikan apakah terdapat

hubungan atau pengaruh secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen.¹¹⁴ Uji regresi linier berganda menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel saham syariah

X₂ = Variabel sukuk

X₃ = Variabel reksadana syariah

X₄ = Variabel inflasi.¹¹⁵

Berikut adalah interpretasi hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	187,494	13,827	13,535	,000
	Saham Syariah	,137	,037	3,680	,001
	Sukuk	0,014	0,003	4,626	,000
	Reksadana Syariah	,108	1,252	,094	,926
	Inflasi	-2,525	1,085	-2,335	,027
a. Dependent variable: Pertumbuhan ekonomi					

Sumber: Olah data SPSS

Berikut ini adalah penjelasan persamaan untuk regresi linier berganda yang ditampilkan dalam tabel:

- 1) Nilai konstanta bernilai 187,494 menunjukkan nilai konstanta positif, artinya meski tidak ada variabel bebas tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat 187,494 atau tanpa adanya variabel lain.
- 2) Saham syariah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,137

¹¹⁴ Prayitno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, 134.

¹¹⁵ Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 2016, 167.

- kesimpulannya variabel saham syariah akan naik satu tingkat yang mengakibatkan kenaikan ekonomi sebesar 0,137.
- 3) Sukuk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,014 kesimpulannya jika variabel sukuk naik satu tingkat maka terjadi kenaikan ekonomi sebesar 0,014.
 - 4) Reksadana syariah nilai koefisien regresi bernilai 0,018 artinya bila variabel reksadana syariah naik satu tingkat yang berakibat kenaikan ekonomi sebesar 0,108.
 - 5) Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -2,525 kesimpulannya jika inflasi naik sebesar satu satuan mengakibatkan penurunan ekonomi sebesar -2,525.

b. Uji Koefisien Determinasi

Interpretasi dari koefisien determinasi yaitu jika variabel bebas memberikan kontribusi lebih besar dalam memprediksi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R Square* jika variabel bebas lebih dari satu, tetapi jika variabel bebas hanya satu maka nilai koefisien dilihat dari nilai *R Square*.¹¹⁶ Berikut adalah tabel hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,962 ^a	0,926	0,915

Sumber: Data diolah

Dari tabel uji koefisien determinasi diatas, didapatkan nilai *Adjusted R Square* yaitu 91,5%. Maka dengan itu disimpulkan jika pertumbuhan ekonomi dipengaruhi variabel saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan inflasi sebesar 91,5% dan sisanya yaitu 8,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

c. Uji F Simultan

Uji f digunakan untuk mengetahui secara bersama dari faktor independen dan dependen terhadap variabel dependen. uji pengambilan keputusan, khususnya:

- 1) F tabel (df Penyebut = $n-k-1$) dan (df pembilang = k)
- 2) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai Signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya secara bersama

¹¹⁶ Ismanto Hadi dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, 137.

- variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 3) Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa secara bersama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.¹¹⁷ Hasil Uji F simultan adalah seperti berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji F simultan

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	84,202	,000 ^b

Sumber: Data diolah

Dari tabel uji F simultan diatas didapatkan f tabel yaitu dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$. Untuk nilai $df (N_1) = 4$, kemudian nilai $df (N_2) = 32 - 4 = 28$. Jadi didapatkan nilai F tabel adalah 2,947. Hasil uji f didapatkan nilai taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan penghitungan nilai f hitung simultan sebesar $84,202 > \text{nilai f tabel } 2,947$. Dari hasil ini maka didapatkan kesimpulan jika bersama-sama atau simultan variabel saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.

d. Uji T Parsial

Uji t parsial adalah uji yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan atau tidak diantara variabel dependen dan variabel independen secara parsial. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $T_{Hitung} > T_{Tabel}$, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $T_{Hitung} < T_{Tabel}$, dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, Dapat disimpulkan jika variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.¹¹⁸.

Pada pengujian regresi menggunakan teknik pengujian dua arah, agar didapatkan nilai t tabel maka

¹¹⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 144.

¹¹⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, 143.

menggunakan penghitungan berikut dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$, $df = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$. Maka didapatkan hasil untuk nilai t tabel 2,052. Dari hasil uji t diatas dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

1) Pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Hasil tabel analisis diatas menunjukkan jika variabel saham syariah mempunyai nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05, nilai t hitung sebesar 3,680 lebih besar dari nilai t tabel 2,052. Maka kesimpulannya adalah secara parsial variabel saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis (H_1) yaitu dinyatakan jika saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil tersebut menginterpretasikan jika setiap kenaikan nilai saham syariah akan mempengaruhi nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2) Pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Hasil tabel analisis diatas menunjukkan jika variabel sukuk mempunyai nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 4,626 lebih besar dari t tabel yaitu 2,052. Maka kesimpulannya adalah secara parsial variabel sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis (H_2) Yaitu dinyatakan jika sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini menginterpretasikan jika setiap kenaikan sukuk akan berpengaruh terhadap nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3) Pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Hasil tabel analisis diatas menunjukkan jika variabel reksadana syariah mempunyai nilai sig 0,926 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,094 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,052. Maka kesimpulannya adalah secara parsial variabel reksadana syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari hasil penelitian ini menolak hipotesis (H_3) Yaitu dinyatakan jika reksadana syariah berpengaruh

positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini menginterpretasikan jika setiap kenaikan atau penurunan nilai reksadana syariah hal itu tidak mempengaruhi nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4) Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Hasil tabel analisis diatas menunjukkan jika variabel inflasi mempunyai nilai sig 0,027 lebih besar dari 0,05, nilai t hitung sebesar -2,335 lebih kecil dari nilai t tabel 2,052. Maka kesimpulannya adalah secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari hasil penelitian ini menerima hipotesis (H_4) yaitu dinyatakan jika inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil tersebut menginterpretasikan jika setiap kenaikan nilai inflasi akan mempengaruhi nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. Pembahasan Analisis Penelitian

1. Pengaruh Saham Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Berdasarkan dari hasil pengujian t parsial di dapatkan hasil jika variabel saham syariah bernilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung 3,680 lebih besar dari t tabel 2,052. Dari hasil tersebut maka kesimpulannya adalah jika saham syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jadi Hipotesis Pertama (H_1) menyatakan jika saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia diterima.

Hasil ini sama dengan penelitian Sulistyو Wiki dan Rachma Indrarini (2021) yang menyimpulkan jika saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Juga oleh penelitian Hamdan Fatoni dan Gina Sakinah (2021) yang menyimpulkan jika saham berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil studi tersebut memiliki hasil yang searah dengan penelitian Tri Nadhirotur dan Sukron Faris (2022) yang menyimpulkan bila saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Semakin naiknya kehadiran dari produk pasar modal syariah, terlebih salah satu ukuran utama tingkat ekonomi nasional adalah kinerja pasar saham syariah.. Sudah banyak

sekali emiten ataupun industri perusahaan yang menyerap dana dari investor yang bertujuan untuk memperkuat posisi perusahaan dan meningkatkan posisi keuangan mereka melalui produk investasi syariah, ini ditinjau dari semakin banyaknya emiten atau perusahaan yang menginvestasikan dana yang mereka punya pada produk investasi syariah. Dari segi teori, peningkatan profitabilitas saham suatu emiten maka akan menarik semakin banyak investor untuk berinvestasi. Berdasarkan temuan ini, investor pada produk saham syariah memiliki daya beli yang lebih besar, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Pengaruh Sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Berdasarkan dari hasil uji t parsial di dapatkan hasil nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 4,626 lebih besar dari t tabel 2,052. Kesimpulan dari hasil uji tersebut jika variabel sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka Hipotesis Kedua (H_2) menyatakan jika sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Hasil penelitian jika sukuk berpengaruh positif sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Ardi (2018) yang berkesimpulan jika sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama pada penelitian Rissa Lizah Susanto (2021) jika sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Juga penelitian Nita Nuraifah (2019) yang menyimpulkan jika sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari informasi yang didapat dari website resmi OJK untuk variabel sukuk fluktuasinya naik dari tahun 2014-2021. Analisis ini menunjukkan bagaimana sukuk berdampak pada pembangunan ekonomi Indonesia, dikarenakan bagi negara guna kebutuhan mobilisasi modal dan sebagai sarana meningkatkan partisipasi pihak swasta untuk memodali anggaran proyek dalam rangkai untuk keperluan publik dan mendorong investasi baik dari dalam negeri maupun antar negara. Keuntungan sukuk bagi sektor swasta antara lain memudahkan bisnis untuk menawarkan berbagai alternatif institusional untuk barang-barang keuangan, serta fakta bahwa sukuk berfungsi sebagai sumber pendanaan dan mempromosikan kerja sama modal dalam pengembangan perusahaan.

3. Pengaruh Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Dari hasil penelitian pada uji t diatas pada variabel reksadana syariah di dapatkan nilai signifikansi 0,926 lebih besar dari 0,05 dan t hitung 0,094 lebih kecil dari 2,052. Dengan hasil tersebut maka disimpulkan jika reksadana tidak berpengaruh karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka Hipotesis Ketiga (H_3) menyatakan jika reksadana syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak

Hasil yang diperoleh sama dengan penelitian dari Desmilasari Ramadhani Andriza (2021) yang menyimpulkan jika reksadana tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut juga sama dengan hasil penelitian Sukmayadi dan Fahrul Zaman (2020) yang menyimpulkan jika reksadana tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil riset lain di dapatkan dari penelitian Zaskia Rinanda (2018) yang menyimpulkan jika reksadana syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan jika reksadana syariah tidak berpengaruh karena reksadana syariah belum memberikan pengaruh yang nyata pada pertumbuhan ekonomi, karena dinilai sosialisasi reksadana syariah pada masyarakat masih kurang. Dibuktikan dengan nilai NAB reksadana konvensional yang masih mengungguli NAB reksadana syariah. Oleh karena itu, arahnya reksadana syariah dinilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dibuktikan dengan prospek peningkatannya cukup pesat dari tahun ke tahun, namun tidak secara langsung berpengaruh karena hasil kontribusi dari investasi dinilai masih dalam lingkup swasta atau perseorangan.

4. Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Dari hasil analisis pada tabel uji t untuk variabel inflasi di dapatkan nilai signifikansi 0,27 lebih besar dari 0,05 dan t hitung -2,335 lebih kecil dari 2,052. Kesimpulan dari analisis tersebut adalah inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. maka Hipotesis Keempat (H_4) menyatakan jika inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Riza Ronaldo (2019) yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal yang sama pada penelitian Fadilla (2021) menyimpulkan jika inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Juga hasil riset yang dilakukan Asnawi

(2018) yang menyimpulkan jika inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingginya nilai inflasi akan direspon negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut temuan penelitian, inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang berlawanan, yang berarti ketika inflasi tinggi, pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hasil riset yang dilakukan Bank Indonesia menyimpulkan jika inflasi yang tinggi menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan turun hal ini memungkinkan terjadinya penurunan standar hidup masyarakat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan investasi, konsumsi dan produksi masyarakat, yang berdampak pada turunnya nilai pertumbuhan ekonomi. Harga yang naik secara terus-menerus akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, menyebabkan permintaan masyarakat akan barang dan jasa akan menurun.

